

Dhinka Margareth Ratu

by UNITRI Press

Submission date: 06-Jun-2024 10:31PM (UTC-0500)

Submission ID: 2271085050

File name: Dhinka_Margareth_Ratu.docx (101.21K)

Word count: 1758

Character count: 12020

1
ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNITRI FAKULTAS
EKONOMI PRODI MANAJEMEN TAHUN ANGKATAN 2020)

SKRIPSI

MANAJEMEN



OLEH :
DHINKA MARGARETH RATU KORE
NIM. 2020120119

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2024

RINGKASAN

15

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan dampak Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), pendapatan keluarga, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan di kalangan mahasiswa program studi manajemen UNITRI angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Sebanyak 63 mahasiswa program studi manajemen UNITRI angkatan 2020 menjadi sampel penelitian. Mereka dipilih dengan menggunakan metode stratified random selection. Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Program yang digunakan adalah SPSS 25, dan metode analisis data adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dampak substansial dari pendapatan orangtua (nilai-t 3,953), nilai rata-rata (GPA) (nilai-t 5,431), dan gender (nilai-t 4,797) pada literasi keuangan. Literasi keuangan terbukti sangat dipengaruhi oleh nilai rata-rata (GPA), gender, dan pendapatan keluarga, dengan nilai-F sebesar 13,651, atau 70,6%. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh jenis kelamin perempuan, nilai rata-rata (GPA) yang tinggi, dan pendapatan keluarga pada literasi keuangan siswa dan kapasitas mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana saat berurusan dengan remitansi.

6

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan, Literasi Keuangan, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa merupakan bagian dari kelompok muda yang memasuki masa dewasa karena mereka harus hidup mandiri sebagai orang dewasa. Karena ketidaktahuan atau ketidakmampuan mereka dalam mengelola uang, banyak siswa saat ini mengalami kesulitan keuangan dan kemiskinan sebagai akibat dari melakukan pembelian tanpa terlebih dahulu memikirkan rencana jangka panjang mereka. Dalam lingkungan saat ini, kebutuhan dan keinginan seseorang juga menjadi lebih rumit. Hal ini membuat orang terutama siswa, sangat bergantung pada gaya hidup konsumtif mereka. Namun, tidak mudah terutama bagi siswa saat ini untuk menjaga situasi keuangan yang stabil. Kehidupan sehari-hari penuh dengan keinginan karena ekspansi dunia yang cepat dan seberapa besar hal itu mempengaruhi stabilitas keuangan siswa. Keahlian dalam keuangan dapat membantu mencegah masalah keuangan, menurut penelitian oleh Krishna, Rofaida, dan Sari (2010). Masalah keuangan juga dapat terjadi akibat pengelolaan uang yang buruk yang meliputi pemborosan uang dan kegagalan dalam mempersiapkan keuangan. Kesadaran akan literasi keuangan harus menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk dapat mengelola uang mereka. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017, literasi keuangan akan menjadi keterampilan hidup yang diperlukan setiap orang agar mampu mengelola dan mengatur keuangannya dengan baik. Untuk menghindari masalah keuangan, literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar. Tidak adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik juga dapat menyebabkan

masalah keuangan (Debora Rangga Bela, Elly Lestari, SE, MSM, Warter-Agustim, SE., MM, 2021). Bukan hanya mereka yang berpenghasilan rendah yang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bagaimana kita dapat menggunakan literasi keuangan untuk menumbuhkan pola pikir pengelolaan uang yang positif. Lebih jauh, literasi keuangan dapat membantu individu dalam membuat perencanaan ke depan dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencegah masalah keuangan. Agar orang dapat memanfaatkan uang secara bijaksana, keterampilan literasi keuangan harus dikembangkan secara umum (Krishna et al. 2010).

Maksudnya adalah berbagai permasalahan keuangan dapat timbul akibat kesalahan pengelolaan keuangan, yang meliputi kesulitan ekonomi. Pengelolaan keuangan yang buruk merupakan faktor lain yang dapat menimbulkan permasalahan ekonomi. Selain uang, ada unsur lain yang terlibat di sini. Remund (2010) menegaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan merupakan literasi keuangan. Menurut Sugiharti & Maula (2019), seseorang harus memiliki perilaku, sikap, kemampuan, pengetahuan, dan kesadaran tertentu agar dapat mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang terbaik dan berdampak pada kesejahteraan finansialnya. Tujuan jangka panjang literasi keuangan (termasuk bagi mahasiswa) menurut Hidayat (2017) adalah meningkatkan tingkat literasi individu yang sebelumnya buta huruf atau tidak memiliki literasi sama sekali. Mahasiswa yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dapat mengelola keuangannya. Demi kepentingan mereka sendiri, mahasiswa perlu menjadi pengelola keuangan yang cakap. Dengan kata lain,

peningkatan keterampilan pengelolaan uang menghasilkan peningkatan literasi keuangan di kalangan pelajar. Tingkat literasi keuangan setiap anak berbeda-beda. Pelajar dan generasi muda lainnya bukanlah satu-satunya yang terpapar produk yang semakin canggih, menurut Lusardi (2010). Pencegahan masalah keuangan merupakan perhatian utama bagi masyarakat, terutama bagi pelajar yang kurang memiliki literasi keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% dan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Dalam jajak pendapat OJK tahun 2016, angka yang lebih tinggi ini menggantikan indeks inklusi keuangan yang sebesar 67,8% dan indeks literasi keuangan yang sebesar 29,7%. Alhasil, selama tiga tahun terakhir terjadi peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33% dan peningkatan akses terhadap layanan dan produk keuangan (atau yang disebut "inklusi") sebesar 8,39%. Meskipun Indonesia berupaya mencapai 80% inklusi keuangan, skor literasi keuangan negara ini yang mencapai 37% masih jauh dari Indonesia. Karena Jokowi yakin bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, pemerintah secara aktif berupaya untuk meningkatkannya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia masih dibebani dengan beberapa masalah.

Adriani dan Susanti (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Herawati, 2017), variabel-variabel tersebut meliputi usia, jenis

kelamin, pendapatan orang tua, dan profesi. Sementara itu, ¹⁴ Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin, usia, kelas, IPK kumulatif, tempat tinggal saat bersekolah, pendapatan orang tua dan capaian pendidikan seseorang memengaruhi literasi keuangan seseorang di Indonesia. Ansong & ¹ Gyensare (2012) menyatakan bahwa usia, latar belakang pendidikan ibu, pengalaman kerja, dan jurusan kuliah merupakan variabel yang memengaruhi literasi keuangan. Cude et al. (2006), bagaimanapun menemukan bahwa kepemilikan kartu kredit, status perkawinan orang tua, jenis kelamin, suku bangsa, kelas, dan IPK semuanya memiliki dampak pada literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan, atau OJK, menyatakan bahwa capaian pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan merupakan beberapa variabel yang memengaruhi literasi keuangan. ⁷ Wijayanti et al. (2016) menggunakan semester, jenis kelamin, dan indeks prestasi kumulatif dalam penelitian mereka. Sebaliknya, Rizaldi dan Asandimitra (2019), menangani aset keuangan orang tua dengan mempertimbangkan variabel-variabel termasuk pendapatan, usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, dan indeks keberhasilan kumulatif. Selain itu, karakteristik sosial ekonomi (seperti durasi kerja dan tingkat gaji), karakteristik demografi (termasuk status perkawinan dan jenis kelamin), dan IPK semuanya memengaruhi kesadaran finansial, menurut Mandala & Wiagustini (2017).

Sakinah dan Mudakir (2018) menyatakan bahwa variabel demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua, masa studi, dan indeks prestasi kumulatif turut diperhitungkan. Variabel-variabel berikut mungkin memengaruhi literasi keuangan: ³ jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), indeks prestasi kumulatif,

tempat tinggal mahasiswa, jenjang pendidikan, pengalaman kerja, lama masa kerja, tingkat pendapatan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua tentang pengelolaan keuangan, pendapatan, dan status perkawinan. Namun, dengan memanfaatkan uang mereka sendiri dan uang orang tua, mahasiswa masa kini terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi asimetris; hal ini khususnya berlaku bagi mereka yang mengelola sendiri tuntutan konsumsi mereka (Sadalia, 2012). Mahasiswa memiliki berbagai macam kebutuhan fisiologis, dan lingkungan mereka mungkin memiliki dampak besar terhadap mereka. Mereka juga sering bertindak tidak masuk akal sebagai konsumen. Setiap orang harus menyadari dan bertanggung jawab atas kapasitas mereka untuk mencerna data keuangan guna membuat pilihan berdasarkan kompetensi keuangan mereka sendiri, khususnya mahasiswa. Meskipun sebagian besar anak tidak mendengarkan orang tua mereka ketika mereka meminta mereka untuk menabung, membayar tagihan tepat waktu dan mengurus diri sendiri, pendidikan keuangan sangatlah penting. Meskipun menerima sedikit uang dari orang tua, banyak anak-anak yang tetap pergi berbelanja. Namun, sampah merupakan masalah yang dihadapi mahasiswa setiap hari. Sebagian mahasiswa manajemen angkatan 2020 masih menunjukkan kemampuan pengelolaan uang yang buruk dan kurangnya praktik menabung. Sebagian mahasiswa tidak terbiasa menabung karena menjalani gaya hidup hedonistik yang melibatkan pembelian mewah, sering bepergian, dan terlalu malas untuk menabung. Uang yang disisihkan tetapi tidak pernah habis atau tersisa adalah buktinya. Masalah ini semakin parah, khususnya bagi mahasiswa manajemen angkatan 2020 Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Agar

mahasiswa dapat termasuk dalam kategori orang yang dianggap berpendidikan tinggi, mereka harus memiliki literasi yang tinggi.

Ayu Krishna dkk. (2010) menemukan bahwa hanya 7% mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ¹¹ yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, dengan mayoritas mahasiswa (63%) memiliki tingkat literasi sedang. Tiga puluh persen mahasiswa sisanya tergolong memiliki literasi keuangan yang buruk. Hal ini merupakan indikasi yang jelas dari kurangnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan pribadi harus diajarkan kepada mahasiswa sejak usia dini. Penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa anak-anak dengan kemampuan membaca rendah seringkali memiliki pandangan yang tidak baik tentang uang dan membuat keputusan yang buruk. Siswa yang memahami masalah uang dengan baik sering kali mampu membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Berdasarkan beberapa sudut pandang yang diuraikan di atas, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai teknik yang mengevaluasi kapasitas seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan guna meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor berikut: Indeks Prestasi Kumulatif, pendapatan orangtua, dan jenis kelamin. Penentu utama pemilihan kriteria ini pada setiap penelitian sebelumnya dipertimbangkan.

⁴ Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI**

KEUANGAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNITRI Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Tahun Angkatan 2020)

1.2 Rumusan masalah

- 1) Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen UNITRI angkatan 2020?
- 2) Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Manajemen UNITRI angkatan 2020?
- 3) Bagaimana hubungan literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen UNITRI angkatan 2020 dengan pendapatan keluarga?
- 4) Apakah tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen UNITRI angkatan 2020 bergantung pada jenis kelamin, IPK, dan pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mahasiswa UNITRI yang terdaftar di Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi tahun 2020 ingin mengetahui bagaimana gender memengaruhi literasi keuangan mereka.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa UNITRI yang terdaftar di Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi akan bernasib baik secara finansial
- 3) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan orang tua memengaruhi literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen UNITRI Angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi.

- 4) Untuk mengetahui dampak pendapatan orang tua, gender, dan IPK terhadap literasi keuangan di kalangan mahasiswa UNITRI yang terdaftar di Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Angkatan 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan studi teoritis dalam perkuliahan dengan memberikan informasi dan wawasan tentang aspek-aspek yang memengaruhi literasi keuangan.

2) Manfaat Akademisi

Kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang memengaruhi literasi keuangan diantisipasi sebagai hasil dari penelitian ini.

3) Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang variabel-variabel yang memengaruhi literasi keuangan serta memberi para pembaca ide, pengetahuan, dan hal-hal untuk dipikirkan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian semacam ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pemeriksaan variabel yang mempengaruhi literasi keuangan, dan dilakukan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Dhinka Margareth Ratu

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | 123dok.com Internet Source | 3% |
| 2 | etd.umy.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repo.undiksha.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 5 | ejurnal.undana.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | www.ojs.unr.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | Mimelientesa Irman. "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2018 Publication | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 8 | docplayer.info Internet Source | 1 % |
| 9 | eprints.ums.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | repository.fe.unj.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper | 1 % |
| 12 | garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | 1 % |
| 13 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper | 1 % |
| 14 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1 % |
| 15 | journal.upp.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 17 | www.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 18 | Hengky Kurniawan, Solikah Nurwati, Rita Sarlawa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku | <1 % |

Keuangan Sebagai Variabel Intervening
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Palangka Raya", Jurnal
Manajemen Sains dan Organisasi, 2020

Publication

19

Joko Sustiyo, Rokhmat Taufiq Hidayat.
"LITERASI KEUANGAN DAN PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) PADA GENERASI
Z", JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax
Review), 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Dhinka Margareth Ratu

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
